

## BAB II

### URAIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Landasan teoritis

##### 2.1.1. Pengertian harga pokok produksi

Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan harga jual. Ketetapan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:49) menyatakan bahwa: “Harga Pokok Produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir”.

Menurut Hasen and Mowen (2009:06) Harga pokok produksi adalah “Harga Pokok Produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja, dan *overhead*.”

Mulyadi (2016:17) “Harga Pokok Produksi adalah Biaya-biaya yang di keluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk.”

Sedangkan menurut Firdaus (2009:42) “Harga Pokok Produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi yaitu : biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.”

### **2.1.2 Tujuan penentuan harga pokok produksi**

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan.

Menurut Akbar (2011:25) Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain diantaranya yakni:

1. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
2. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
3. Sebagai dasar penilaian bagi penyusun neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva.
4. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen.
5. Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi.
6. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan.
7. Sebagai evaluasi hasil kerja.
8. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi.
9. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
10. Untuk tujuan perencanaan laba.

### 2.1.3. Unsur-Unsur harga pokok produksi

Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*prime cost*), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut Carter (2013:40-41) Unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*) Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
2. Tenaga kerja langsung (*direct labor*) Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*) Biaya *overhead* disebut juga *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan bakulangsung dan tenaga kerja langsung.

### 2.1.4. Manfaat informasi harga pokok produksi

Adapun manfaat informasi harga pokok produksi untuk waktu tertentu bagi pihak manajemen menurut Mulyadi (2016:65) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang baik langsung maupun tidak langsung menggambarkan tinggi rendahnya imbalan yang dapat oleh produsen atas biaya yang telah di keluarkan untuk memproduksi suatu barang selama periode tertentu.

#### **2.1.5. Metode pengumpulan harga pokok produksi**

Menentukan biaya produk dan jasa adalah dasar dari penetapan harga jual serta menentukan besarnya laba yang diinginkan. Dalam menentukan harga pokok produksi digunakan metode-metode tertentu sesuai dengan sifat produksi dari produk yang dihasilkan, apakah bersifat terus-menerus atau terputus-putus. Menurut Mulyadi (2016:17), metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*)
2. Metode harga pokok proses (*process cost method*).

Agar kedua metode tersebut mudah dipahami, selanjutnya Mulyadi (2016:64) menjelaskan 4 perbedaan dari metode-metode tersebut yaitu:

1. Pengumpulan biaya produksi metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.

2. Perhitungan harga pokok produksi per satuan metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi.

Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).

3. Penggolongan biaya produksi Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

Di dalam metode harga pokok proses, pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk. Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

4. Unsur yang digolongkan dalam biaya *overhead* pabrik di dalam metode harga pokok pesanan, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Di dalam

metode harga pokok proses, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya produksi selain bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun yang tidak). Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

#### **2.1.6. Metode harga pokok produksi pesanan**

Perusahaan yang kegiatan produksi atau usahanya berdasarkan pesanan melakukan kegiatan produksinya ketika menerima pesanan dari konsumen. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2016:35) pengertian harga pokok produksi pesanan adalah: “Biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan”.

Menurut Sujarweni (2015:71) Pengertian harga pokok produksi pesanan adalah: “Metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen”. Atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik. Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan,



setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan.

Sedangkan karakteristik usaha perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan produksi pesanan menurut Mulyadi (2016:38) adalah:

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.
2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan.
3. Produksinya ditunjukkan untuk memenuhi pesanan bukan untuk persediaan gedung.

Karakteristik usaha perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan produksi pesanan menurut Sujarweni (2015:72) adalah:

1. Produk yang dihasilkan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen.
2. Persediaan di gudang hanya untuk memenuhi pesanan saja.
3. Karena hanya berdasarkan pesanan saja maka kalau tidak ada pemesanan maka produksinya terputus-putus. Kalau tidak ada pesanan baru memproduksi kalau tidak maka produksi akan berhenti.
4. Produk yang telah sesuai langsung diberikan kepada pemesan.
5. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan secara rinci. Dihubungkan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk membebankan harga pokok kepada produk. Metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan:
  - a. Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk biaya overhead pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan dimuka.

- b. Untuk semua elemen biaya produksi dapat digunakan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka.
6. Biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan dibagi 2 yaitu:
    - a. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung diperhitungkan terhadap masing-masing pesanan berdasarkan biaya yang sebenarnya.
    - b. Biaya tidak langsung meliputi biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya tidak langsung dibebankan ke tiap-tiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
  7. Cara pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan kartu biaya pesanan, yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.

Bagi perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, informasi harga pokok pesanan memiliki maafaat yang sangat penting, karena berdasarakan informasi tersebut seorang manajer dapat mengetahui dan menentukan keadaan suatu produk pesanan dan manfaat lainnya bagi seorang manajer adalah untuk menentukan harga jual suatu produk pesanan tersebut.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik metode harga pokok pesanan yang dikemukakan, penulis dapat membuat kesimpulan mengenai harga pokok pesanan bahwa kegiatan produksi berdasarkan pesanan dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen kemudian dibuat perintah produksi (*production order*) untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut sesuai dengan keinginan konsumen.



### **2.1.7. Metode harga pokok produksi proses**

Proses merupakan suatu sistem pengumpulan biaya produksi yang dilakukan untuk setiap departemen atau pusat biaya, Sistem harga pokok proses ini digunakan pada industri-industri yang berproses secara massa.

Menurut Sujarweni (2015:87) menyatakan bahwa: “Harga pokok proses adalah metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode dibagi unit produksi. Pada metode ini, barang dan jasa yang diproduksi secara masal dan identik”. Untuk setiap periode produksi, metode ini mempunyai formula membagi total biaya pembuatan produk dengan jumlah unit yang diproduksi.

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok produksi proses menghasilkan produk homogen (sejenis), bersifat standar dan tidak tergantung pada spesifikasi yang diminta konsumen. Sedangkan biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

### **2.1.8. Fungsi harga pokok produksi**

Harga pokok produksi merupakan pengorbanan biaya yang di keluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Menurut Mulyadi (2016: 39) fungsi harga pokok produksi bagi manajemen yaitu di antaranya:

#### **1. Menentukan harga jual**

Biaya produksi merupakan salah satu informasi biaya yang penting untuk penetapan harga jual disamping dengan data biaya lain serta data non biaya lainnya

## 2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Pihak manajemen akan memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi yang sudah diputuskan sebelumnya.

## 3. Menghitung Laba Bruto Periode Tertentu

Pihak manajemen dapat menggunakan informasi biaya produksi untuk mengetahui perusahaan menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto.

## 4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses Disajikan Dalam Neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban keuangan periode tertentu maka manajemen harus menyediakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi di dalam neraca yang di dalamnya manajemen harus menyediakan harga persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang masih dalam proses pada saat tanggal neraca.

## 2. 2 Biaya

### 2.2.1 Pengertian biaya

Biaya merupakan komponen data yang memiliki peranan yang sangat penting dalam keseluruhan akuntansi. Dalam akuntansi, pengertian biaya dapat dilihat dari dua sudut, yaitu: pengertian biaya sebagai beban (*expenses*) dan biaya sebagai harga pokok (*cost*). Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang mungkin akan terjadi atau terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya diartikan sebagai pengorbanan

sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, dalam hal ini pengorbanan ekonomi diartikan dengan istilah harga pokok.

Biaya yang didefinisikan sebagai harga perolehan atau harga pokok (*cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, nilai aktiva lain yang diserahkan atau dikorbankan, hutang yang timbul atau tambahan modal, dalam rangka pemilikan barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan baik masa lalu (harga perolehan yang terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Biaya (*expense*) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) yang akan digunakan sebagai pengurang penghasilan. Konsep biaya merupakan salah satu hal yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan.

Menurut Hansen (2009:54) Biaya didefinisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi.

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) yaitu “Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi”. Sedangkan pengertian biaya menurut Siregar dkk (2014:23) yaitu “*Cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau

jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang”.

Menurut Supriyono (2011:12) “Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat diartikan sebagai nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi yang diukur dalam satuan uang.

### **2.2.2. Penggolongan biaya**

Penggolongan adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting.

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akan digunakan untuk berbagai tujuan, dalam menggolongkan biaya akan digunakan untuk berbagai tujuan, dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan. Oleh karena itu dalam penggolongan biaya tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan, untuk tujuan yang berbeda diperlukan cara penggolongan biaya yang berbeda pula, atau tidak ada satu cara penggolongan biaya yang berbeda pula, atau tidak ada satu cara penggolongan biaya yang dapat dipakai untuk semua tujuan menyajikan informasi biaya.

Adapun beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan:

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran

Dalam cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan.

Fungsi pokok dari kegiatan perusahaan-perusahaan dapat digolongkan ke dalam :

- a. Fungsi produksi, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.
- b. Fungsi pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai yang siap dijual dengan cara yang memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dari hasil penjualan.
- c. Fungsi administrasi dan umum, adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya-guna (efisien). Kegiatan fungsi ini berhubungan dengan fungsi pokok perusahaan yang lain, tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi langsung pada fungsi lain tersebut.
- d. Fungsi keuangan (*financial*), yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.

Apabila dana selalu dapat dicukupi dari dalam perusahaan fungsi ini tidak begitu penting, akan tetapi apabila sering diperlukan dana dari luar perusahaan fungsi ini memegang peranan penting di dalam perusahaan.

Atas dasar fungsi tersebut diatas, biaya dapat dikelompokkan menjadi:

a) Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

biaya produksi dapat digolongkan ke dalam:

(1) Biaya bahan Baku;

(2) Biaya tenaga kerja langsung

(3) Biaya *overhead* pabrik

b) Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c) Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

a. Biaya langsung (*direct cost*) biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang biayai. Jika sesuatu yang biayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung ini akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang



dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terajadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

### **2.2.3. Biaya variabel**

Dalam setiap proses produksi, produsen atau perusahaan penghasil suatu produk/barang pasti akan mengeluarkan berbagai biaya. Dalam manajemen keuangan, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh produsen tersebut biasanya ada biaya kategori yang dikeluarkan yaitu Biaya variabel (*variabel cost*).

Biaya variabel adalah biaya produksi atau pengeluaran yang berubah secara proporsional dengan jumlah barang yang diproduksi. Dengan kata lain, biaya variabel akan meningkat dengan jumlah yang sama dengan barang yang diproduksinya. Jika jumlah unit barang yang diproduksi meningkat, maka biaya variabel juga akan meningkat sebesar perubahan jumlah unit dikalikan dengan biaya variabel per satuannya.

Biaya variabel atau *variabel cost* ini merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam perhitungan total biaya dan mencari titik impas produksi atau *breakeven point*. Biaya Variabel ini dapat dihitung sebagai jumlah biaya marjinal (*marginal cost*) dari semua unit yang diproduksi atau biaya yang berkaitan langsung dengan produksi suatu barang. Selain itu, semua biaya variabel adalah biaya langsung yaitu biaya yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan

objek biaya tertentu. Biaya variabel kadang-kadang disebut juga sebagai biaya unit-level atau biaya tingkat level karena biaya-biaya variabel tersebut bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi.

Menurut Sudana (2011:119) Biaya variabel adalah “biaya yang berubah sesuai dengan perubahan output (produk yang dihasilkan atau volume penjualan)”. Sedangkan menurut Garrison, Noreen, Brewer. (2013:53) ‘Biaya variabel adalah biaya yang bervariasi, secara total, dalam proporsi langsung dengan perubahan tingkat aktivitas. Sebuah biaya variabel per unit adalah konstan”.

Lestari & Bagus Permana (2017:18) Biaya variabel adalah “biaya yang secara total selalu mengalami perubahan searah dan sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan, tetapi jumlah perunitnya tetap”.

Prawironegoro & Purwanti (2009:28) Biaya variabel adalah “biaya yang berhubungan langsung dengan volume kegiatan; besar kecilnya tergantung volume kegiatan. dalam jumlah bersifat variabel, tetapi dalam unit bersifat tetap”.

### **2.3. Laba**

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli: L.M. Samryn (2012:429), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penguanannya”.

Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”. Selanjutnya menurut Hanafi (2010:32) mengatakan bahwa laba adalah sebagai berikut: “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya”.

Menurut Harisson, et al. (2012:11) mengatakan bahwa pengertian laba sebagai berikut: “Laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

### **2.3.1. Jenis dan Pengukuran Laba**

Menurut Subramanyam (2013:26) dan Harrison (2012:13) laba terdiri dari empat jenis yaitu:

1. Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.

2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.
3. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
4. Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

### **2.3.2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Utari, Ari dan Darsono (2014:67), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Utari, Ari dan Darsono (2014:67) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *leverage*.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurul	2014	Penerapan <i>activity based costing system</i> untuk menentukan harga pokok produksi (Studi pada PT. Indonesia pet Bottle Pandaan Pasuruan).	Menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan Activity Based Costing System dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan nilai harga pokok produksi oleh masing-masing jenis produk pada PT. Indonesia Pet Bootle Pandaan mengalami <i>indercosted</i> atau pembebanan biaya produk terlalu rendah sebesar Rp. 942.506.718.

2	Raharsari	2015	<p>Penerapan <i>activity based costing system</i> untuk menentukan harga pokok produksi (Studi pada perusahaan Malang Indah Genteng Rajawali Tahun 2013).</p>	<p>Menunjukkan hitung beban biaya masing-masing produk dengan memakai perhitungan akuntansi tradisional secara berturut-turut. Selanjutnya dengan menggunakan metode <i>activity based costing system</i> mengalami pembebanan biaya produk menjadi rendah</p>
3	Thelbic Lasut	2015	<p>Analisis biaya produksi dalam rangka penentuan harga jual makanan pada rumah makan <i>ragey poppy</i> di Tomohon</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif juga dapat menggunakan penelitian untuk perhitungan harga pokok produksi dan pengumpulan biaya yang telah di keluarkan untuk usaha makanan. Untuk Pengembalian Modal usaha usaha RM dengan kapasitas produksi yang dihasilkan. Penelitian menunjukkan bahwa RM. <i>Ragey Poppy</i> mengalami kondisi keuangan yang stabil bahkan dapat mencapai hasil yang maksimal. Biaya yang telah dikeluarkan ini seharusnya dipakai sebagai elemen perhitungan pembentukan harga pokok produksi dan penentuan harga jual.</p>



				Sebaiknya pimpinan RM. Ragey Poppy mempertahankan dan meningkatkan usaha dengan sebaik mungkin dan berinovasi jika ingin usaha tetap bertahan sebagai rumah makan yang maju
--	--	--	--	---

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penentuan harga pokok produksi dan biaya variabel terhadap laba pada PT. Jakarana Tama Medan. Hasil dari laba merupakan salah satu tujuan yang diinginkan oleh perusahaan, tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan itu sangat tergantung pada laba yang diperoleh selama perusahaan didirikan.

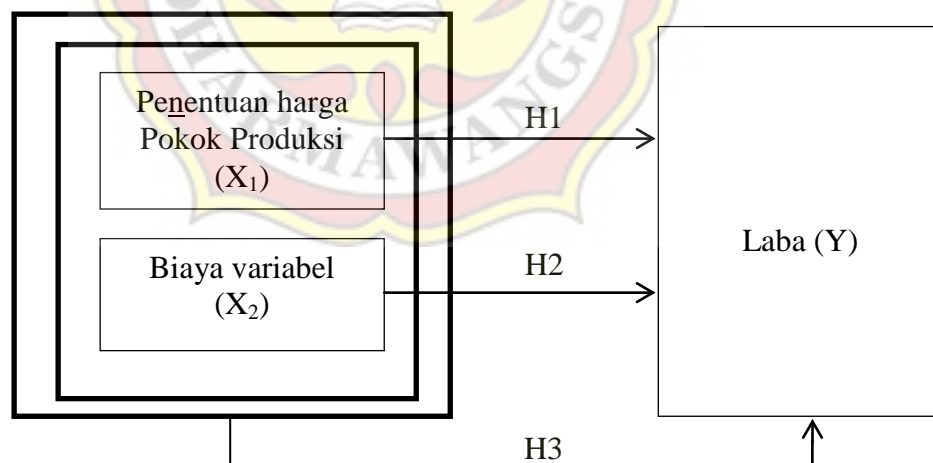
Suatu perusahaan yang bergerak dibidang apapun, termasuk bidang industri atau manufaktur, bertujuan untuk dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin. Pada perusahaan yang bergerak dibidang industri cara untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan cara meningkatkan penjualan, dimana untuk meningkatkan penjualan perusahaan harus menetapkan harga yang murah untuk produk yang telah diproduksi.

Dengan kondisi perekonomian seperti saat ini sangat sulit untuk memberi harga murah pada produk yang telah diproduksi. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tidak sebanding dengan perolehan laba yang diharapkan.

Perusahaan industri dalam menentukan harga jual produknya harus memperhatikan beberapa aspek biaya. Dimana biaya-biaya tersebut terbentuk dari kegiatan produksi dan kegiatan non produksi.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi sehingga barang jadi siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi. Informasi harga pokok produk bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan dalam rangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Gambar 2-1 mengindikasikan bahwa penentuan harga pokok produksi ( $X_1$ ) dan biaya variabel ( $X_2$ ) mempengaruhi laba ( $Y$ ), baik secara parsial maupun simultan.

## 2.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan “Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Harga pokok produksi berpengaruh terhadap laba

$H_1$  : Harga pokok produksi tidak berpengaruh terhadap laba

$H_0$  : Biaya variabel berpengaruh terhadap laba

$H_2$  : Biaya Variabel tidak berpengaruh terhadap laba

$H_0$  : Harga pokok produksi Biaya variabel secara simultan berpengaruh terhadap laba

$H_3$  : Harga Pokok Produksi dan Biaya Variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap Laba

